

## MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DALAM MASYARAKAT MENGGUNAKAN MEDIA KAIN TEKNIK CELUP IKAT DI YAYASAN PANTI AL-AULIA

Gunawam <sup>a,1</sup>, Herman Muhammad Alpariyanto <sup>b,2</sup>, Risma Andriani <sup>c,3</sup>,

<sup>a</sup>Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

<sup>b</sup>Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

<sup>c</sup>Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>[Gunawag6@gmail.com](mailto:Gunawag6@gmail.com); <sup>2</sup>[Hermanmuhammad.a@gmail.com](mailto:Hermanmuhammad.a@gmail.com);

<sup>3</sup>[rismaan20@gmail.com](mailto:rismaan20@gmail.com)

---

### Abstrak

Tie-dye merupakan salah satu produk budaya dan tradisi dalam pembuatan motif di atas kain yang dikenal cukup luas tidak hanya di Indonesia saja, melainkan juga di hampir seluruh penjuru dunia yang tentunya memiliki peluang untuk berwirausaha. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Mahasiswa ini adalah untuk membangun motivasi Berwirausaha dengan terhadap para anak panti asuhan di yayasan panti Al-Aulia, beralamat di Serua, Kec. Bojongsari, Kec Pamulang, Kota Depok, Jawa Barat 16517. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah mendatangi Yayasan tersebut dan memberikan materi secara komunikasi verbal dan praktek langsung, yang berisi tentang bagaimana cara untuk membangun motivasi kewirausahaan dan memanfaatkan limbah rumah tangga bagi para santri. Hasil dari kegiatan tersebut adalah para peserta menjadi lebih termotivasi lagi untuk menjadi wirausahawan, disamping padatnya kegiatan yang mereka lakukan setiap hari di Yayasan, seperti hafalan Qur'an dll, mereka juga mempunyai bekal untuk berwirausaha dimasa yang akan datang. Ilmu yang diperoleh pada kegiatan ini harapannya semakin memberikan wawasan mengenai kegiatan berwirausaha dikalangan santri, serta memotivasi para santri untuk mulai berwirausaha, karena dalam agama islam pun berwirausaha ialah hal yang mulia dan dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW.

**Kata Kunci:** Celup ikat , Kreatifitas , Santri

---

### Abstract

*The purpose of this Student Community Service (PKM) is to build motivation Entrepreneurship with orphanages at the Al-Aulia orphanage foundation, having its address at Serua, Kec. Bojongsari, Kec Pamulang, Depok City, West Java 16517. The method used in this activity is to visit the Foundation and give material in verbal communication and direct practice, which contains how to Building entrepreneurial motivation and utilizing household waste for students. The results of these activities are para participants became even more motivated to become entrepreneurs, in addition to the dense activities what they do every day at the Foundation, such as memorizing the Koran etc., they also have provision for entrepreneurship in the future.*

---

*The knowledge gained in this activity the hope is to provide insight into entrepreneurial activities among students, as well as motivating the students to start entrepreneurship, because even in the Islamic religion Entrepreneurship is a noble thing and was recommended by the Prophet Muhammad SAW*

**Keywords:** Tie Dye , Creativity , student .

## PENDAHULUAN

Tie-dye merupakan salah satu produk budaya dan tradisi dalam pembuatan motif di atas kain yang dikenal cukup luas tidak hanya di Indonesia saja, melainkan juga di hampir seluruh penjuru dunia. Istilah tie-dye apabila diterjemahkan secara sederhana sebagai leksikon ke dalam bahasa Indonesia artinya adalah 'ikat celup'. Tie-dye mengandung pengertian bahwa dalam proses pembuatan motif di atas kain dipergunakan istilah ikat sebagai proses merintang atau menahan warna, sedangkan istilah celup diartikan sebagai proses pemberian warna. Di Indonesia sendiri, tie-dye merupakan salah satu jenis kain tradisional yang dikenal sarat dengan berbagai muatan, baik dari aspek estetis, simbolis, maupun Keunikan dari teknik tie dye terletak pada efek motif yang dihasilkannya, kadang-kadang muncul berbagai macam efek mengejutkan secara tak terduga. Seringkali efek tersebut tidak bisa diwujudkan atau diulangi lagi untuk menghasilkan efek yang mutlak sama secara persis, walaupun diterapkan teknik atau metode yang sama. Salah satu

kelebihannya terletak pada proses pembuatan yang cukup sederhana, dapat menghasilkan motif di atas kain secara cepat dan mudah, dapat dipelajari dalam waktu yang relatif singkat, serta lebih mudah dipelajari dari pada batik. Motif-motif yang dihasilkan melalui teknik ini memiliki nilai artistik yang cukup tinggi, sehingga berpotensi sebagai media ekspresi dalam berkarya seni rupa, dikarenakan unsur eksperimen atau uji coba sangat dimungkinkan di dalamnya. Tie Dye.

Kewirausahaan adalah sebuah proses dalam menciptakan sesuatu yang baru, dimana proses dalam pengerjaannya dilakukan dengan kreatif dan penuh dengan inovasi. Tujuan dari kewirausahaan adalah untuk menciptakan sesuatu yang baru agar bermanfaat bagi orang lain serta memiliki nilai lebih. Menurut Robbin & Coulter kewirausahaan merupakan suatu proses dimana seseorang ataupun suatu kelompok atau individu menggunakan upaya yang terorganisir & sarana untuk mencari sebuah peluang dan menciptakan suatu nilai yang tumbuh

dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui sebuah inovasi & keunikan, tidak mempedulikan apapun sumber daya yang digunakan pada saat ini.

Kewirausahaan merupakan sebuah sikap mental seseorang yang memiliki kreativitas yang tinggi. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah orang yang aktif, unik, berdaya guna membuat sesuatu, serta bermanfaat bagi banyak orang. Kegiatan kewirausahaan memiliki proses yang dinamis demi menciptakan sesuatu yang disertai dengan model, sumber daya, waktu, serta risiko yang mungkin terjadi.

Kewirausahaan merupakan proses dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mewujudkan visi dan misi usaha. Adapun tujuan dari kegiatan ini ialah untuk meningkatkan jiwa kreatifitas anak-anak dengan memanfaatkan kain atau baju untuk di buat karya tie-die .

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini kami laksanakan pada mitra kerja sama yaitu Yayasan Kesejahteraan Umat Al-Aulia, yang beralamat di Jl. H. Nawi Malik No.74

RT/RW 003/002 Serua, Bojongsari, Kota Depok. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 11 Desember 2022 dimulai pukul 09.00 sampai dengan selesai. Sasaran dari kegiatan ini yakni anak-anak panti Yayasan Kesejahteraan Umat Al-Aulia, Kota Depok.

Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu dengan pemaparan materi, diskusi serta praktik pemanfaatan dan pembuatan sekaligus sosialisasi pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan kain bekas atau baju untuk dapat dijadikan kerajinan bernilai ekonomis. Mengajak dan mengadakan pelatihan agar semakin meningkatnya kapasitas masyarakat dalam membuat karya celup ikat sehingga dapat semakin berkembang pula motif atau metode lain yang juga layak dijual sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dinar Utami K, 2013).

Materi yang diberikan saat pelatihan meliputi pengenalan pemanfaatan Kain bekas untuk menjadi produk kerajinan, sehingga memiliki nilai jual. kain sebagai bahan utama kerajinan. Selain itu bahan lain seperti perwarna

pakaian , air panas , wadah dan garam dan karet sebagai pelengkap bahan pembuatan Teknik celup ikat .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya untuk mengembangkan kreativitas anak dalam menngembangkan jiwa kewirausahaan yang baik adalah dengan memanfaatkan sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini objeknya ialah benda yang sudah tidak terpakai. Misalnya, Kain yang sudah tidak dipakai bisa dijadikan bahan untuk meningkatkan kerativitas anak dalam mengembangkan kewirausahaan, yaitu dengan cara membuat kain yang sudah tidak di pakai tersebut menjadi ragam hiasan yang di berikan pewarna dengan menggunakan teknik ikat celup.

Ikat celup merupakan usaha untuk membuat ragam hias di atas permukaan kain dengan cara menutup bagian yang tidak dikehendaki terkena warna dengan media tekanan yang diakibatkan oleh jahitan atau ikatan. Berikut adalah salah satu teknik ikat celup yang bisa di lakukan di rumah atau di lingkungan sekolah yang mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan pada

anak. Teknik ikat celup adalah kerajinan kain favorit untuk anak-anak dan orang dewasa segala usia. Dengan menggunakan berbagai cara pengikatan, Anda bisa menciptakan berbagai pola yang menarik dengan teknik ikat celup. Berbicara mengenai pewarna, ada berbagai jenis pewarna siap pakai yang bisa digunakan, dan umumnya bisa didapatkan di toko kerajinan atau pengecer biasa. Langkah-langkah untuk melakukan teknik ikat celup hampir sama, baik menggunakan pewarna komersial atau buatan sendiri. Anda perlu mengikat kain untuk menciptakan pola yang menarik dengan pewarna, menyiapkan kain untuk diwarnai, dan merendam kain di dalam pewarna untuk menciptakan karya ikat celup yang luar biasa.

Berikut Contoh menggunakan pola Spiral : Pertama Buatlah pola spiral dasar. Pola spiral adalah penampilan ikat celup yang klasik. Pola spiral dasar mengumpulkan semua kain ke dalam sebuah gulungan. Dengan menggunakan cara pengikatan ini, akan tercipta desain yang melingkar dari bagian tengah spiral. Kedua Bentangkan kain di permukaan yang rata. Namun sebelum melakukannya,

pastikan permukaan tersebut bersih. Jika mengerjakan di atas permukaan yang biasa dipakai, seperti meja makan, sisa makanan atau minyak bisa menodai kain dan merusak konsistensi pola yang dibuat dengan pewarna. Sisa-sisa makanan yang mengenai kain bisa menimbulkan titik-titik yang terlihat jelas pada pewarna atau bintik-bintik putih. Ambil lap lembap dan seka permukaan sebelum membentangkan kain di atasnya. Anda perlu melindungi permukaan yang akan menjadi tempat kerja dengan membentangkan alas yang tahan pewarna atau alas sekali pakai. Beberapa pilihan yang biasa digunakan adalah kardus, plastik, dan terpal. Ketiga. Cubitlah bagian tengah kain dengan ibu jari dan dua jari. Anda hanya perlu mengumpulkan sedikit kain di antara jari pada tahap ini. Kain yang dipegang dengan jari akan membentuk titik tengah pada kain. Mengumpulkan terlalu banyak kain bisa menghasilkan gumpalan besar di tengah spiral. Keempat. Gulunglah kain sambil dipegang dengan jari. Gulunglah sekenjang dan serata mungkin. Untuk membantu menciptakan bentuk spiral biasa, Anda harus meratakan kain pada

permukaan dengan gulungan kain di tangan. Selanjutnya, Satukan spiral dengan tangan yang satunya lagi. Ambil ujung spiral yang teruntai dan sambungkan ke bagian gulungan utama dengan tangan yang tidak digunakan untuk menggulung kain. Tariklah ujung bagian luar gulungan dengan kencang sehingga spiral tergulung sekenjang mungkin. Terakhir, Ikatlah spiral dengan karet gelang. Sambil terus memegang spiral dengan satu tangan, gunakan tangan lain untuk memasukkan beberapa karet gelang pada kain. Karet harus berada di tengah gulungan, terentang dari satu ujung gulungan ke sisi yang berlawanan.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa upaya mengembangkan jiwa kewirausahaan pada anak panti Yayasan Al-Aulia Yatim dan Dhuafa yang melibatkan anak panti dan \_ guru pendamping.

Guru pendamping mendampingi para anak panti selama kegiatan dilaksanakan. Tim pengabdian dan guru pendamping bekerja sama agar menciptakan suasana yang tertib dan kondusif selama kegiatan praktek berlangsung. Selama kegiatan tim

pengabdian melakukan pengarahannya tentang tata cara memanfaatkan bahan yang tersedia. Misalnya, karena keterbatasan variasi warna wantex yang tersedia, tim pengabdian memberikan arahan bagaimana cara menciptakan warnabarunya dengan metode mencampur

### **KESIMPULAN**

Teknik Celup ikat merupakan teknik mewarnai dan memberi motif pada kain menggunakan bahan-bahan seperti pewarna pakaian. Artinya, teknik celup ikat dapat dikreasikan menggunakan bahan perwarna apapun. Produk yang dihasilkan dengan teknik celup ikat memiliki nilai ekonomis, ramah lingkungan, unik, dan eksklusif. Di samping itu, saat ini semakin banyak masyarakat yang peduli dengan lingkungan, sehingga produk-produk ramah lingkungan semakin digemari. Hal ini menjadikan produk celup ikat bisa menjadi alternatif usaha di bidang fesyen maupun kerajinan tangan yang menjanjikan.

Saran kami melihat banyaknya kain yang tidak dimanfaatkan apalagi yang masih layak pakai perlu adanya kesadaran dari para pengusaha fashion untuk

mewujudkan ecofashion dengan perlahan mengganti penggunaan pewarna pakaian menjadi pewarna alam. Dan melihat keberhasilan dari pelatihan-pelatihan eco-paint yang dilakukan di beberapa lokasi, perlu diadakan pelatihan yang sama ke lokasi lain yang memiliki potensi alam. Dan perlu adanya perhatian dari pemerintah untuk mendukung usaha produk Teknik celup ikat di beberapa lokasi tersebut sehingga program.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian Kepada Masyarakat, kepada Ketua Yayasan Kesejahteraan Umat Al-Aulia, yakni Bapak Amir Mufti Sy, S.PdI atas kesediaannya sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, rekan-rekan satu tim serta semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang yang telah memberikan kami kesempatan untuk

melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian Kepada Masyarakat, kepada Ketua Yayasan Kesejahteran Umat Al-Aulia, yakni Bapak Amir Mufti Sy, S.PdI atas kesediaannya sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, rekan-rekan satu tim serta semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.



(Gambar 1. Sambutan Ketua Yayasan Panti Al Aulia )



(Gambar 2. Sambutan Ketua Pelaksanaan PkM )



(Gambar 3 . Pemaparan Materi PkM )



(Gambar 4 . Foto Bersama dengan hasil)

## REFERENSI

- Febriantyastuti, F. (2018). Pembelajaran Batik Ikat Celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. *Pend. Seni Kerajinan-S1 (e-Craft)*, 7(6), 590-602.
- Harjito, B., Qurrat' Aini, M. R., & Kulsum, E. R. U. (2022). Pelatihan Ecoprint dan TieDye bagi Warga Berkebutuhan Khusus Desa Ngreco Weru Sukoharjo. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 678-684.
- Khoe, Y. Y., & Herdiana, W. (2015). Tie Dye Techniques and Material Variations. *Seminar Nasional "Inovasi Dalam Desain Dan Teknologi" - IDEaTech 2015*, 44-51.
- Nernere, M. S. (2021). Pembuatan dan Pemanfaatan Kain Shibori sebagai Produk Lanjutan. *Jurnal Atma Inovasia*, 1(2), 174-182. <https://doi.org/10.24002/jai.v1i2.393>
- Pratiwi, R. E., & Suhartiningsih. (2016). Pengaruh lama pemeraman terhadap hasil jadi tie dye pada kain katun. *Jurnal Tata Busana*, 5(3), 60-80.
- Ramadhan, M. S., Kreatif, F. I., & Telkom, U. (2021). Pengolahan Kain Denim Dengan Menggunakan Teknik Tie Dye Dan Bleaching Untuk Perancangan Busana. *E-Proceeding of Art & Design*, 8(2), 446-462.
- Safitri, I. A., Sarwono, & Handayani, S. R. (2015). Pengaplikasian Ikat Celup Tradisi Jawa Pada Pakaian Kerja Wanita. *Jurnal Ilmiah Tekstil*, 11(1).
- Salsabila, A., & Prizilla, A. (2017). Pemanfaatan Teknik Lipat-Ikat Celup untuk Menghasilkan Tekstur pada Kain Busana. *eProceedings of Art & Design*, 4(1).
- Suantara, D., Oktaviani, E., & Siregar, Y. (2018). Eksplorasi Teknik Shibori Dalam Pengembangan Desain Motif Tradisional Indonesia Pada Permukaan Kain Sandang. *Arena Tekstil*, 32(2).
- Utama, aditia edy. (2017). *PEMBELAJARAN KRIYA TEKSTIL TEKNIK IKAT CELUP (TIE DYE) PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 GALESONG UTARA*. 1-14.
- Widodo, S. T. (2013). Kriya Tekstil Tie-Dye (Ikat Celup): Sebuah Media



Eksplorasi Estetis Yang Populer.

*Corak*, 1(2).

<https://doi.org/10.24821/corak.v1i2.3>

47